

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN INTERAKSI SOSIAL SISWA MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK

Mohammad Diniel Haq^{1*}, Misnawi²

Mohammaddinielhaq96@gmail.com, Pao_laaseng@yahoo.com

^{1, 2} Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, IAIN Madura, Jalan Raya Panglegur,
Pamekasan, Madura, Jawa Timur, 69371, Indonesia

Abstract

Keywords:

School
counselor;
Counseling
service; social
interaction.

This study aims to reveal the efforts of school counselors in dealing with students with low social interaction skill. There are two main research questions of this study: 1) What is the school counselors' effort to improve students' social interaction skills at SMKN 1Pamekasan?; 2) What are the supporting and inhibiting factors of the school counselors' efforts in improving students' social interaction abilities at SMKN 1 Pamekasan?. This qualitative research obtained data by several techniques: semi-structured interviews, observation, and documentation. All the collected data analysed into three steps, those were data reduction, data display, and conclusion and verification. Furthermore, to validate the data, triangulation technique was occupied. This research showed that school counselors provided and delivered some counseling-technique services to improve students' social interaction skills at SMKN 1 Pamekasan which consists of providing individual counseling service; group guidance service; consultation service; and home visit service. School counselors' strategy in implementing guidance and counseling for students with low social skills were: (1) Working closely with the classroom teacher, parents, and students and (2) Doing discussion with group guidance setting. The supporting factors of students' social interaction enhancement at SMKN 1 Pamekasan are also discussed in this research.

Abstrak

Kata Kunci:

Guru BK;
layanan bimbingan dan
konseling;
interaksi sosial.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru BK dalam menangani siswa dengan interaksi sosial rendah. Dua fokus utama dalam penelitian ini, yaitu: 1) Bagaimana upaya guru BK dalam meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa di SMKN 1Pamekasan?; 2) Bagaimana faktor pendukung dan penghambat upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa di SMKN 1Pamekasan?. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Untuk memperoleh data, maka digunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu wawancara semi terstruktur, observasi partisipatif dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, dilakukan reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dan metode triangulasi digunakan untuk memeriksa validitas data penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam membantu siswa meningkatkan interaksi sosialnya, konselor menerapkan beberapa teknik dan layanan konseling meliputi pemberian layanan konseling individual; layanan bimbingan kelompok; layanan konsultasi; dan layanan kunjungan rumah. Adapun strategi Guru BK dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling untuk siswa dengan keterampilan sosial rendah adalah: (1) Bekerja sama dengan wali kelas, wali murid, dan siswa dan (2) Menyelenggarakan diskusi dalam setting bimbingan kelompok. Beberapa faktor pendukung dalam upayan peningkatan keterampilan interaksi sosial siswa juga didiskusikan dalam penelitian ini.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha dalam mewujudkan dan mengembangkan potensi agar peserta didik memiliki keahlian dalam aspek spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan masyarakat (Abdulhak, 2012: 64). Maka sekolah sebagai institusi pendidikan idealnya menjadi ruang, tempat setiap individu diarahkan, dibentuk dalam peraturan-peraturan yang telah dibuat agar dapat menyesuaikan diri secara adaptif dengan lingkungannya. Pola-pola pendidikan seperti ini tidak diupayakan hanya di satu negara, melainkan di setiap negara melalui sistem pendidikan dan pembelajaran di lembaga formal yaitu sekolah agar setiap individu menjadi insan yang terdidik dan berakhlak mulia (Gandhi HW, 2011: 21; Muhmidayeli, 2011: 36).

Pendidikan juga bisa diartikan proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang dalam berinteraksi sosial. Untuk memiliki perilaku atau interaksi sosial yang cakap dan adaptif dengan lingkungan maka diperlukan adanya kerja sama dengan Guru Bimbingan dan Konseling (BK). Peran Guru BK sangat dibutuhkan dalam membantu dan mendukung siswa yang memiliki hambatan berinteraksi sosial. Layanan BK diharapkan berjalan secara efektif sehingga dapat membantu siswa mencapai tujuan-tujuan perkembangannya dan mengatasi permasalahan yang sedang dialami (Tohirin, 2007: 33). Dalam hal ini layanan BK menempati posisi vital dalam pengembangan interaksi sosial siswa di sekolah yang tidak hanya sebagai lingkungan akademik, namun juga fungsinya sebagai lingkungan sosial yang utama bagi siswa usia sekolah.

Interaksi sosial adalah suatu hubungan antar individu atau lebih, dimana tingkah laku individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki individu yang lain (Tohirin, 2007: 49). Dalam hal ini setiap individu memiliki perilaku yang berbeda-beda yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Faktor lingkungan dapat menentukan cara individu berperilaku dan berkomunikasi dengan orang lain dalam kehidupan bermasyarakat (Ali, 2004: 87). Hubungan interpersonal dalam konteks interaksi sosial akan menunjukkan peran sosial dari masing-masing individu. Interaksi interpersonal dapat dinilai adaptif dan efektif jika tujuan-tujuan sosial tercapai tanpa ada pihak yang merasa dirugikan baik dalam seting sekolah, keluarga, ataupun lingkungan masyarakat luas.

Layanan BK di sekolah dapat diberikan dengan berbagai pendekatan, teknik, dan media yang sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan siswa (Sukardi & Kusumawati, 2008: 9-10). Upaya Guru BK tersebut dimaksudkan sebagai pelayanan berbasis tugas-tugas perkembangan siswa terutama perkembangan aspek sosial (Prayitno & Amti, 2015: 288).

Mengingat pentingnya pengembangan interaksi sosial siswa, maka upaya layanan BK di SMKN 1 Pamekasan dikembangkan secara komprehensif agar siswa dapat memiliki keterampilan sosial yang cakap dan tepat sehingga perilaku siswa dapat dinilai positif berdasarkan nilai-nilai dan norma-norma sosial yang berlaku dan diamalkan bersama oleh masyarakat. Dengan terbentuknya interaksi sosial yang baik dan positif melalui layanan BK, peserta didik diharapkan dapat menerapkannya di lingkungan sosialnya sehingga siswa dapat berbaaur secara adaptif dengan lingkaran masyarakat di sekitarnya.

Menggarisbawahi bahwa Guru BK dengan berbagai teknik dan pendekatan konseling memiliki peran vital untuk membantu siswa dalam perkembangan sosialnya; dan pentingnya memfasilitasi siswa dalam upaya peningkatan interaksi sosial, maka penelitian ini bertujuan: (1) Mengetahui upaya Guru BK dalam meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa di SMKN 1 Pamekasan; dan (2) Mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat layanan BK dalam meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa di SMKN 1 Pamekasan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena penelitian ini berusaha mengungkapkan keadaan yang bersifat alamiah (kenyataan) secara utuh. Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sedangkan Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan cara melibatkan berbagai metode yang ada (Moleong, 2011: 4-5).

Penelitian ini mengamati pendekatan sosial dan komunikasi yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa. Penelitian ini memilih subjek penelitian secara purposif yaitu dengan menetapkan beberapa kriteria. *Pertama*, Guru BK yang memberikan layanan pada siswa dengan keterampilan sosial rendah dan menerapkan berbagai teknik dan pendekatan konseling dalam membantu meningkatkan keterampilan sosial siswa. *Kedua*, para siswa dengan keterampilan sosial yang kurang cakap serta pernah mendapatkan layanan BK sosial oleh Guru BK di SMKN 1 Pamekasan.

Objek penelitian berfokus pada layanan BK bidang sosial yang diselenggarakan oleh Guru BK dengan tujuan meningkatkan keterampilan sosial meliputi teknik dan pendekatan

konseling yang digunakan; dan faktor-faktor pendukung serta penghambat upaya Guru BK dalam penerapan layanan bidang sosial pada siswa dengan keterampilan sosial yang rendah.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi langsung, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Data-data yang diperoleh kemudian dianalisa secara bertahap menggunakan metode reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Triangulasi juga digunakan untuk melakukan validasi terhadap tiap jenis dan antar jenis data penelitian yang telah dikumpulkan dan dianalisa.

HASIL

Upaya Guru BK dalam meningkatkan interaksi sosial siswa di SMKN 1 Pamekasan adalah melakukan konseling individual, layanan konsultasi, bimbingan kelompok, dan layanan kunjungan rumah.

Pertama, konseling individu juga bertujuan membantu individu untuk mengadakan interpretasi fakta-fakta, mendalami arti nilai hidup pribadi kini dan mendatang. Konseling memberikan bantuan kepada individu untuk mengembangkan kesehatan mental, perubahan sikap, dan tingkah laku.

Konseling individual menjadi strategi utama dalam proses layanan BK untuk membantu konseli dalam melakukan penyesuaian sikap, pengambilan keputusan secara mandiri sehingga siswa dapat menyesuaikan diri secara lebih baik di lingkungannya, dan memberikan kesejahteraan pada diri sendiri ketika berinteraksi dengan masyarakat sekitarnya. Penyesuaian perilaku yang tepat dapat memaksimalkan perkembangan interaksi sosial yang optimal dan membantu individu untuk berkontribusi secara tepat di lingkungan sosialnya (Prayitno & Amti, 2015: 288).

Kedua, layanan kunjungan rumah (*home visit*) yang dilakukan oleh Guru BK memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Meningkatkan *support system* yang kuat dan efektif dari pihak sekolah, dalam hal ini dukungan konselor terhadap konseli dan dari wali murid terhadap siswa;
2. Meningkatkan keadegan dan keefektifan fungsi dan dukungan anggota keluarga;
3. Mendorong pertumbuhan dan perkembangan interaksi sosial yang normal pada seluruh anggota keluarga serta memberikan dukungan sosial pada siswa; dan
4. Memperkuat fungsi keluarga dan kedekatan antar keluarga.

Terdapat empat fase pelaksanaan *home visit*:

1. Fase Permulaan

Fase permulaan adalah fase awal dalam melakukan kegiatan kunjungan rumah. Konselor menentukan kasus-kasus yang perlu ditindaklanjuti dalam layanan kunjungan rumah. Kemudian menetapkan jadwal kunjungan dan kontrak waktu kunjungan dengan keluarga. Selama fase ini konselor dan keluarga berusaha untuk saling mengenal dan mengetahui bagaimana keluarga menanggapi permasalahan yang dialami siswa. Selain itu, konselor juga menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan layanan kunjungan rumah seperti daftar pertanyaan, instrumen observasi, dan data-data yang berkaitan dengan kondisi siswa.

2. Fase Implementasi

Fase selanjutnya konselor melakukan pengkajian dan perencanaan untuk menyelesaikan masalah keterampilan sosial yang dialami siswa. Dan memberikan intervensi konseling sesuai rencana dengan memberikan layanan konseling menggunakan teknik dan pendekatan yang sesuai kebutuhan siswa.

3. Fase Terminasi

Fase terminasi adalah fase dimana konselor membuat kesimpulan hasil layanan kunjungan rumah berdasarkan pencapaian tujuan yang telah dicapai dengan dukungan orang tua. Menyusun rencana tindak lanjut terhadap masalah siswa setelah menilai perkembangan interaksi sosial siswa.

4. Aktivitas Post Visit

Fase terakhir adalah pendokumentasian. Konselor melakukan pencatatan atau pendokumentasian secara lengkap tentang hasil layanan kunjungan rumah untuk disimpan sebagai kegiatan penghimpunan dan penyimpanan data.

Ketiga, layanan konsultasi yaitu membantu konseli atau pihak lain yang terkait dalam memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara yang sesuai dengan apa yang ingin diketahui atau bantuan apa yang dibutuhkan oleh siswa (Sukardi & Kusumawati, 2008: 9). Dan membantu konseli melalui layanan bimbingan agar dapat menangani kondisi atau permasalahan yang dialami konseli.

Keempat, layanan bimbingan kelompok yaitu membantu konseli dalam mengembangkan potensi diri, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, dan pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan tertentu sesuai dengan tuntutan karakter yang terpuji melalui dinamika kelompok (Sukardi & Kusumawati, 2008: 10). Membahas

secara bersama-sama pokok pembahasan yang menunjang tentang kehidupan siswa sehari-hari untuk pengembangan diri dalam pengambilan keputusan serta membantu konseli dalam pengembangan pribadi, hubungan atau interaksi sosial, dan kegiatan belajar dengan menggunakan dinamika kelompok.

PEMBAHASAN

Upaya Guru BK dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa

Layanan konseling individu adalah layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang pembimbing atau konselor terhadap seorang konseli dalam rangka pengentasan masalah pribadi konseli¹. Konseling perorangan berlangsung dalam suasana komunikasi atau tatap muka secara langsung antara konselor dan konseli (siswa), membahas berbagai masalah yang dialami konseli. Pembahasan masalah dalam konseling perorangan bersifat holistik dan mendalam serta menyentuh hal-hal penting tentang diri konseli (sangat mungkin menyentuh rahasia pribadi konseli), tetapi juga bersifat spesifik membahas pemecahan masalah.

Melalui konseling individual, konseli akan memahami kondisi dirinya sendiri, lingkungannya, permasalahan yang dialami, kekuatan dan kelemahan dirinya, serta kemungkinan upaya untuk mengatasi masalahnya. Layanan konseling individual melibatkan siswa dalam proses belajar yang bertujuan agar konseli (siswa) dapat mengenal diri sendiri, menerima diri sendiri serta realistis dalam proses penyesuaian dengan lingkungannya. Suatu hubungan pribadi yang unik dalam konseling dapat membantu individu (siswa) membuat keputusan, pemilihan dan rencana yang bijaksana, serta dapat berkembang dan berperan lebih baik di lingkungannya.

Layanan konseling individual membantu konseli untuk mengerti diri sendiri, dan dapat memimpin diri sendiri dalam suatu masyarakat. Konseling bertujuan membantu individu untuk memecahkan masalah-masalah pribadi, baik sosial maupun emosional, yang dialami saat sekarang dan yang akan datang.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Interaksi Sosial Siswa

Faktor pendukung dan penghambat dalam upaya Guru BK membantu pengembangan kemampuan interaksi sosial siswa di SMKN 1 Pamekasan yaitu dukungan dari pihak sekolah, adanya sarana dan prasarana, bekerja sama dengan wali murid, wali kelas, dan siswa. Sebaliknya, faktor penghambat adalah sikap siswa cenderung yang tertutup, keterbatasan

¹<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article>. Tanggal 26 februari 2020. Pukul 14.19.

waktu sesi layanan, dan sikap wali murid yang tidak terlalu peduli terhadap permasalahan siswa.

Faktor Pendukung

Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah tempat diselenggarakannya proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran, dengan demikian peran dan dukungan kepala sekolah sangatlah penting dalam memberi dukungan kepada Guru BK karena memberi pengaruh yang positif dalam peningkatan interaksi sosial siswa.

Guru

Guru memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk membimbing serta membina murid. Latar belakang pendidikan antar guru tidak selalu sama dengan pengalaman pendidikan yang dimasuki dalam jangka waktu tertentu. Adanya perbedaan latar belakang pendidikan bisa mempengaruhi aktivitas seorang guru dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu tersedianya guru profesional dalam aktivitas pendidikan dan pengajaran sangatlah dibutuhkan.

Karakteristik guru profesional akan tercermin dalam penampilan pelaksanaan tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik materi maupun metode. Dengan keahliannya itu, seorang guru mampu menunjukkan otonominya, baik pribadi maupun sebagai pemangku profesi (Wardati, 2011: 53).

Sarana dan Prasarana

Pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling di sekolah akan optimal dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap atau penunjang yang cukup memadai. Sarana dan prasarana yang dimaksud antara lain adalah kantor BK dan ruang layanan konseling.

Kantor BK diperlukan untuk melakukan kegiatan pemberian bantuan kepada siswa, maka diperlukan ruangan khusus atau ruang BK yang terpisah dari ruang guru. Sementara ruang konseling diperlukan untuk mengadakan pelaksanaan konseling, wawancara konseling atau layanan-layanan BK lainnya.

Faktor Penghambat

Introvert

Introvert mengarahkan pribadi ke dalam pengalaman subjektif, memusatkan diri pada dunia dalam dan privat dimana realita hadir dalam bentuk hasil amatan, cenderung menyendiri, pendiam/ tidak ramah. Umumnya orang *introvert* sibuk dengan dunia internal mereka sendiri (Khadijah, 2018: 38). Seorang *introvet* menaruh perhatian terhadap faktor-faktor subyektif dan tanggapan internal. Individu dengan tipe ini akan menikmati kesendiriannya dan akan mencurahkan perhatiannya terhadap hal-hal yang sifatnya subyektif.

Kepribadian *introvert* adalah individu yang tertutup, suka menyendiri, tidak mudah membuka informasi pribadinya, menarik diri dari lingkungan, dan pendiam. Tipe kepribadian *introvert* cenderung menarik diri dan tenggelam dalam pengalaman-pengalaman batinnya sendiri. Siswa yang bertipe kepribadian *introvert* lebih condong untuk pasif dalam bersosialisasi di sekolah (Khadijah, 2018: 39).

Perilaku *introvert* adalah perilaku yang kurang baik dalam lingkungan sosial, termasuk ruang lingkup sekolah, karena siswa menjadi pasif dalam melakukan komunikasi interpersonal, kurang memiliki inisiatif pribadi dalam aktivitas kelompok, dan memiliki pergaulan yang sempit. Adapun faktor-faktor penyebab sikap *introvert*, diantaranya sebagai berikut:

Faktor genetik, yaitu faktor yang diturunkan dari orang tua terhadap anaknya.

Kepribadian yang cenderung kaku, biasanya kepribadian ini ditandai dengan ketidakmampuan dalam memulai percakapan, kurang mampu menyesuaikan pembicaraan dengan orang lain, kurang mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan dan sebagainya.

Tidak percaya diri yaitu ketidakpercayaan akan kemampuan diri dalam bergaul dengan orang lain yang menyebabkan seseorang akhirnya benar-benar sulit bergaul atau berinteraksi.

Gangguan emosional yang menyebabkan seseorang mengalami kesulitan dalam mengontrol dan mengendalikan emosi yang pada akhirnya membuat seseorang dijauhi orang lain dan mengalami kesulitan dalam bergaul (Khadijah, 2018: 40).

Semua faktor tersebut akan menjadikan sikap siswa yang akan berpengaruh pada dirinya dan lingkungan sosial.

SIMPULAN

Upaya Guru BK dalam meningkatkan interaksi sosial siswa di SMKN 1 Pamekasan adalah memberikan layanan konseling individual, layanan bimbingan kelompok, layanan konsultasi, dan layanan kunjungan rumah. Strategi lain yang dilakukan oleh Guru BK adalah bekerjasama dengan guru, orang tua, dan siswa dalam setting kelompok dan komunikasi interpersonal. Di sisi lain, faktor pendukung upaya Guru BK dalam meningkatkan interaksi sosial siswa di SMKN 1 Pamekasan adalah: (1) Dukungan kepala sekolah melalui kebijakan terutama yang berkaitan dengan optimalisasi layanan BK; (2) Dukungan guru dengan cara memberikan metode pembelajaran yang dapat memotivasi terjalinnya interaksi sosial yang intens seperti metode diskusi; dan (3) Dukungan wali kelas melalui motivasi serta arahan kepada siswa yang interaksi sosialnya rendah untuk belajar bersosialisasi dengan siswa yang lain. Sementara faktor penghambat dalam pemberian layanan BK terkait peningkatan interaksi sosial siswa adalah : (1) Sikap *introvert* siswa; (2) Keterbatasan waktu bimbingan; dan (3) Sikap wali murid yang tidak suportif terhadap kebutuhan perkembangan sosial peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdulhak, Ishak. (2012). *Filsafat ilmu Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ali, Mohammad. (2004). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Gandhi WH, Teguh Wangsa. (2011). *Filsafat Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article>. Tanggal 26 Februari 2020. Pukul 14.19.
- Khadijah, Siti. (2018). Peran Guru BK dalam Mengatasi Masalah Siswa Berkepribadian Introvert di MTs Al-Wasliyah Tebing Tinggi. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Moleong, Lexy J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhmidayeli. (2011). *Filsafat Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Prayitno & Erman Amti. (2015). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sukardi, Dewa Ketut & Nila Kusmawati. (2008). *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Tohirin. (2007). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wardati. (2011). *Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustaka.